
Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ: Upaya Peningkatan Pemahaman melalui Inovasi Metode Mengajar

Endah Fitrianiingsih¹, Maulida Fuji Anjas Swari², Nurul Huda³, Isnaini⁴
^{1,2,3,4}Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo

*Email: endahfitrianiingsih@gmail.com

ABSTRACT

Quranic learning at the Quranic Education Center (TPQ) plays a crucial role in shaping children's character and spirituality from an early age. However, in practice, various problems remain, such as students' poor understanding of makhraj and tajwid, weak learning motivation, and a lack of variety in teaching methods used by Quranic teachers at the TPQ. The primary issue of this community service program is the lack of innovation in learning methods, which results in suboptimal learning outcomes for children. The community service program employed a Participatory Action Research (PAR) approach, involving teachers, students, and parents in problem identification, method planning, implementation, and evaluation. Teachers became more confident in teaching, students became more active and motivated, and parents participated in supporting their children's learning at home. This community service program recommends that TPQs adopt a more creative and collaborative learning approach as a long-term strategy to improve the quality of Quranic education.

Keywords: Mentoring, Learning, Innovation, and Methods

ABSTRAK

Pembelajaran al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak sejak dini. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti rendahnya pemahaman santri terhadap makhraj dan tajwid, lemahnya motivasi belajar, serta kurangnya variasi metode mengajar yang digunakan oleh guru ngaji di TPQ tersebut. Isu utama dari pengabdian ini adalah minimnya inovasi metode pembelajaran yang berdampak pada kurang optimalnya capaian belajar anak-anak. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan guru, santri, dan orang tua dalam proses identifikasi masalah, perencanaan metode, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Para pengajar menjadi lebih percaya diri dalam mengajar, santri lebih aktif dan termotivasi, serta orang tua turut berpartisipasi dalam mendampingi anak belajar di rumah. Pengabdian ini merekomendasikan agar TPQ mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan kolaboratif sebagai strategi jangka panjang dalam peningkatan kualitas pendidikan al-Qur'an.

Kata Kunci: Pendampingan, Pembelajaran, Inovasi, dan Metode

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius dan spiritualitas anak sejak usia dini. TPQ berperan sebagai media pembelajaran dasar-dasar Islam, khususnya baca-tulis al-Qur'an, akhlak, dan ibadah. Namun,

berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pengelola TPQ di desa kaligubug, ditemukan berbagai permasalahan yang masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Beberapa di antaranya adalah rendahnya pemahaman santri terhadap tajwid dan makhraj huruf, lemahnya motivasi belajar santri, serta minimnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru mengaji di TPQ. Hal ini berimplikasi pada capaian pembelajaran yang belum optimal atau kurang maksimal dalam pembelajarannya. (Rohman, 2020, Zakiyah & Widodo, 2022). Isu utama yang diidentifikasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah minimnya inovasi dalam metode pembelajaran yang berdampak langsung pada kualitas bacaan dan pemahaman al-Qur'an anak-anak TPQ. Fokus pengabdian diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pendampingan intensif berbasis inovasi metode mengajar, seperti metode Iqro', Talaqqi, Sorogan, dan Bandongan. Inovasi ini dinilai relevan karena mengedepankan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif, menyenangkan, dan kontekstual, sebagaimana didukung oleh studi-studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas penggunaan metode variatif dalam pembelajaran al-Qur'an (Nasution & Wibowo, 2021, Fatimah, 2018).

Pemilihan TPQ sebagai subjek pengabdian didasarkan pada urgensi kebutuhan peningkatan kapasitas pengajar dan rendahnya capaian belajar yang teridentifikasi di lapangan juga hal ini merupakan salah satu bidang kami dalam studi Islam untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dimanapun. Selain itu, TPQ merupakan institusi yang sangat dekat dengan masyarakat dan berperan dalam pembentukan karakter generasi muda, sehingga intervensi yang dilakukan memiliki potensi dampak sosial yang luas. TPQ juga merupakan salah satu pendidikan yang paling mendasar yang harus diikuti anak-anak sejak dini. Penguatan kapasitas guru TPQ dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif diharapkan dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan, tidak hanya dalam aspek kognitif (pemahaman bacaan Al-Qur'an), tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik santri (Attamimi & Prasetyo, 2017). Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendorong terjadinya perubahan dalam proses pembelajaran al-Qur'an melalui peningkatan kompetensi mengajar guru ngaji, keterlibatan aktif santri, serta partisipasi orang tua dalam mendampingi proses belajar anak. Diharapkan, dengan adanya pendampingan intensif dan berkelanjutan, akan terbentuk ekosistem pembelajaran al-Qur'an yang kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan Islam (Suryani & Anwar, 2023).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu metode riset partisipatif yang menempatkan komunitas atau sekumpulan anak-anak dan lembaga sebagai subjek utama dan mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan dalam proses penelitian. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan proses pemberdayaan yang bersifat kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada perubahan sosial yang diharapkan. Subjek pengabdian adalah para pengajar (guru ngaji anak-anak TPQ) yang dalam hal ini ada 2 TPQ yang menjadi objek penelitian, yaitu TPQ di Dusun Krajan 2 yang diasuh oleh Bapak Kyai Slamet Abdillah dan TPQ di Dusun Sigandu yang diasuh oleh Bapak Kyai Halwani, santri atau anak-anak TPQ, dan orang tua wali di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan kebutuhan dalam peningkatan kualitas pembelajaran al-Qur'an, khususnya dalam hal variasi metode mengajar dan keterlibatan aktif santri. Juga karena dalam proses pengabdian, karena kekurangan dari kemampuan kami, kami hanya sanggup mencakup 2 TPQ yang dapat kami kunjungi dan ikut belajar dengan maksimal. Proses perencanaan dilakukan melalui serangkaian pertemuan awal antara tim pengabdian dan pihak TPQ, yang melibatkan: Pengurus atau pengelola TPQ, para guru ngaji, dan semua teman-teman KKN Kelompok 8 Desa Kaligubug IAI An-Nawawi Purworejo. Dalam pertemuan ini, dilakukan identifikasi masalah secara partisipatif melalui diskusi singkat terkait tantangan pembelajaran al-Qur'an di TPQ, suasana TPQ, manfaat TPQ, dan semua hal yang berkaitan dengan TPQ untuk masa depan yang lebih baik. Hasil identifikasi masalah menjadi dasar perumusan kebutuhan pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan konteks lokal dan kemampuan pengajar.

Metode Participatory Action Research (PAR) dilaksanakan dalam siklus aksi-refleksi yang berulang. Karena selain adanya materi, aksi pengabdian yang terjun ke lapangan dalam memberikan metode

pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak di TPQ tersebut. Strategi implementasi itu meliputi:

- Pelatihan metode pembelajaran al-Qur'an
- Observasi langsung proses pembelajaran
- Evaluasi berkala capaian santri melalui tes bacaan dan hafalan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TPQ Dusun Krajan 2 yang diasuh oleh Bapak Kyai Slamet Abdillah dan TPQ Dusun Sigandu yang diasuh oleh Bapak Halwani berjalan secara partisipatif melalui serangkaian program yang dirancang berdasarkan kebutuhan dan analisis yang telah dilakukan. Selama periode pelaksanaan, sejumlah aksi program berhasil diimplementasikan, meliputi: Metode Inovatif Pengajaran al-Qur'an Para guru ngaji termasuk teman-teman KKN menerapkan pembelajaran terkait metode Iqro', Talaqqi, Sorogan, dan Bandongan. Pendampingan personal juga dilakukan observasi langsung ke TPQ setiap hari untuk melihat penerapan metode baru dalam praktik. Hasil observasi menunjukkan peningkatan interaksi aktif dan peningkatan pemahaman anak-anak TPQ dengan adanya metode baru dalam bentuk pembelajaran aktif ini. Perubahan sosial yang terjadi di TPQ ini, merupakan hasil dari proses partisipatif yang sistematis dan berkelanjutan juga usaha yang maksimal telah dilakukan. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) terbukti efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang solusi kontekstual, dan mendorong keterlibatan aktif seluruh elemen TPQ, karena anak-anak menjadi semakin antusias dalam belajar karena lebih sering aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seperti dijelaskan oleh McTaggart (2014), PAR memungkinkan terjadinya pembelajaran kolektif dan pemberdayaan masyarakat melalui siklus aksi-refleksi.

Penerapan metode pembelajaran yang inovatif tidak hanya meningkatkan capaian kognitif anak-anak TPQ, tetapi juga membentuk iklim pembelajaran yang lebih menyenangkan dan komunikatif. Hal ini selaras dengan temuan Fatimah (2018) yang menunjukkan bahwa metode Talaqqi dan Tadrijiyan efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan anak-anak dan keterlibatan emosional mereka dalam pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga menunjukkan dampak positif karena memberikan dukungan penuh sebagai wali dari anak-anak. Berdasarkan studi oleh Suryani & Anwar (2023), keterlibatan keluarga dalam pembelajaran al-Qur'an berdampak signifikan terhadap keberhasilan anak dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Forum Wali Santri yang terbentuk dapat dipandang sebagai pranata baru yang memfasilitasi komunikasi lintas peran dan memperkuat jejaring sosial dalam masyarakat. Kehadiran pemimpin lokal dalam bentuk guru ngaji yang mengambil inisiatif pengembangan profesi juga merupakan aspek penting dalam teori perubahan sosial berbasis komunitas. Menurut Chambers (1997), perubahan yang bersifat *bottom-up* lebih berkelanjutan karena tumbuh dari kesadaran internal masyarakat, bukan karena tekanan eksternal. Dalam konteks ini, munculnya inisiatif mandiri dari anggota masyarakat menjadi indikator bahwa proses pengabdian telah berhasil menumbuhkan kesadaran kritis dan otonomi dalam mengelola perubahan.

Pengabdian terus berlanjut hingga berakhirnya masa KKN dan telah ditemukan hasil yang maksimal sebagai bentuk hasil dari pengabdian kepada TPQ di Desa Kaligubug. Pendampingan kami lakukan sebagai partisipasi aktif sebagai mahasiswa yang melakukan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dilakukan agar antusiasme dari anak-anak TPQ nantinya terbangun dan lebih giat lagi dalam belajar di TPQ karena pembelajaran di TPQ yang unik, beragam, dan membuahkan hasil yang maksimal. Kegiatan pendampingan menghasilkan beberapa capaian, antara lain:

- **Peningkatan Motivasi Anak-Anak TPQ**

Anak-anak TPQ menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika metode diselingi dengan permainan edukatif dan aktif dalam pembelajaran al-Qur'annya.

- **Perbaikan Pemahaman Bacaan**

Anak-anak TPQ menjadi lebih cepat mengenal huruf hijaiyah, memperbaiki makhraj, dan mulai memahami tajwid dasar melalui latihan berulang (*drill*) juga partisipasi yang aktif dan tanya jawab oleh guru ngaji juga teman-teman KKN.

- **Manfaat bagi Guru TPQ**

Guru ngaji mendapatkan referensi metode baru yang lebih variatif sehingga tidak monoton juga menjadikan TPQ semakin berkembang dan banyak yang suka mengaji dan belajar agama Islam di TPQ. Hal ini sejalan dengan pandangan Djamarah bahwa variasi metode mengajar dapat mencegah kebosanan peserta didik. (Djamarah, 2016)

- **Respon Positif Orang Tua**

Orang tua merasa lebih mudah mendampingi anaknya karena anak lebih termotivasi belajar di rumah seperti yang diajarkan di TPQ dan anak-anak lebih mudah memahami apa yang diajarkan di TPQ.

Secara umum, inovasi metode mengajar dalam pendampingan ini efektif untuk meningkatkan pemahaman anak-anak TPQ. Hal ini membuktikan bahwa meskipun sederhana, variasi metode pembelajaran dapat memberi dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan nonformal di desa. Dan ini merupakan salah satu bentuk keinginan kemajuan bagi pendidikan agama Islam agar agama Islam tetap terjaga dengan baik sesuai ajaran Ahlulsunnah Wal Jamaah.



Gambar 1. Teman-Teman KKN Kelompok 8 Desa Kaligubug IAI An-Nawawi Purworejo Bersama Anak-Anak TPQ Dusun Krajan 2 Berfoto Bersama Mejelang Hari Terakhir Pengabdian di Desa Kaligubug

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di TPQ Desa Kaligubug, menunjukkan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an melalui kolaborasi yang erat antara pengajar, anak-anak, dan orang tua wali. Pendampingan berbasis inovasi metode pengajaran seperti Iqro', Talaqqi, Sorogan, dan Bandongan terbukti mampu meningkatkan pemahaman bacaan al-Qur'an santri secara signifikan. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan akademik, tetapi juga memicu perubahan sosial yang positif dalam masyarakat di TPQ Desa Kaligubug. Hal ini ditandai dengan terbentuknya kesadaran orang

tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah dan di TPQ itu sendiri. Pengabdian ini membuktikan bahwa inovasi metode pengajaran yang dilaksanakan secara partisipatif dan kontekstual dapat menjadi perubahan pendidikan dan sosial di tingkat masyarakat desa. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar TPQ terus mengembangkan kapasitas pengajarnya melalui forum belajar berkelanjutan serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan Islam yang adaptif dan transformatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Attamimi, A., & Prasetyo, E. (2017). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 115–126. <https://doi.org/10.15642/jpi.2017.6.2.115-126>
- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. London: Intermediate Technology Publications.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatimah, S., Arifin, Z., & Munir, M. (2018). *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 4(1), 23–33. <https://doi.org/10.24235/jipi.v4i1.2924>
- McTaggart, R. (2014). Participatory Action Research: Issues in Theory and Practice. In Denzin & Lincoln (Eds.), *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (4th ed.).
- Nasution, I., & Wibowo, M. E. (2021). *Model Pembelajaran Al-Qur'an Inovatif di TPQ: Studi Kasus di TPQ Al-Falah Yogyakarta*. Jurnal Tarbawi, 7(2), 89–102. <https://doi.org/10.21093/tarbawi.v7i2.3480>
- Rohman, F., Maulana, H., & Iskandar, A. (2020). *Analisis Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ: Antara Harapan dan Realita*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17(1), 45–59. <https://doi.org/10.18326/jpai.v17i1.45-59>
- Suryani, R., & Anwar, K. (2023). *Peran Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(1), 70–85. <https://doi.org/10.36701/jpiaud.v5i1.512>
- Zakiyah, L., & Widodo, S. (2022). *Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Lembaga Nonformal*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 10(1), 33–47. <https://doi.org/10.14421/jspsi.v10i1.4890>